JELAWAT
Jurnal Ekonomi Laut dan Tawar

Vol. 1 No. 1 (2025): Februari 2025

e-ISSN: 0000-0000

PERAN PEREMPUAN DALAM PEMANFAATAN LIMBAH PERIKANAN SEBAGAI SUMBER EKONOMI ALTERNATIF BAGI NELAYAN DAN PEMBUDIDAYA IKAN

Penulis	**Sandra Dewi Elizabet Kaunang*, Imam Santoso, Diaz Yustio, Raden Faqih Fadlurrahman Priswanto , Siti Nurkholipah**
Institusi	Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta
Email Korespondensi	sandra.kaunang@utmj.ac.id

Riwayat Naskah

Diterima	1 Februari 2025
Revisi	10 Februari 2025
Rilis	25 Februari 2025

Abstrak

Limbah perikanan sering kali dianggap sebagai sisa yang tidak memiliki nilai ekonomis, padahal dengan inovasi yang tepat, limbah ini dapat diolah menjadi sumber ekonomi alternatif. Artikel ini membahas peran perempuan dalam memanfaatkan limbah perikanan sebagai peluang ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan dan pembudidaya ikan. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi konsep, strategi, tantangan, dan solusi dalam pengolahan limbah perikanan oleh perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam inovasi pengolahan limbah perikanan dapat menciptakan nilai tambah, membuka peluang usaha, serta memperkuat ketahanan ekonomi keluarga nelayan dan pembudidaya ikan. Kemudian menunjukkan bahwa perempuan memainkan peran penting dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomis, seperti pupuk, pakan ternak, dan kerajinan tangan, yang meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi keluarga.

Kata Kunci

Perempuan, limbah perikanan, ekonomi alternatif, nelayan, pembudidaya ikan.

DOI

http://doi.org/10.37932/_____

Abstract

Fishery waste is often considered as a residue with no economic value, whereas with the right innovation, this waste can be processed into an alternative economic source.This article discusses the role of women in utilizing fishery waste as an economic opportunity that can improve the welfare of fishing families and fish farmers.Using descriptive qualitative methods, this research explores the concepts, strategies, challenges, and solutions in the processing of fishery waste by women.The research results show that women's involvement in the innovation of fishery waste processing can create added value, open business opportunities, and strengthen the economic resilience of fishing families and fish farmers.Then it shows that women play an important role in processing waste into economically valuable products, such as fertilizers, animal feed, and handicrafts, which enhance the welfare and economic resilience of families.Then it shows that women play an important role in processing waste into economically valuable products, such as fertilizers, animal feed, and handicrafts, which enhance the welfare and economic resilience of families.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

JELAWAT
Jurnal Ekonomi Laut dan Tawar

Vol. 1 No. 1 (2025): Februari 2025

e-ISSN: 0000-0000

Keywords ***Women, fishery waste, alternative economy, fishermen, fish farmers.***

I. PENDAHULUAN

Limbah perikanan merupakan salah satu tantangan dalam sektor perikanan, terutama bagi nelayan dan pembudidaya ikan. Di sisi lain, perempuan memiliki peran strategis dalam meningkatkan ekonomi keluarga, termasuk melalui pengolahan limbah perikanan menjadi produk bernilai ekonomi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran perempuan dalam pemanfaatan limbah perikanan sebagai sumber ekonomi alternatif serta membahas strategi dan tantangan yang dihadapi. Indonesia sebagai negara maritim memiliki potensi besar dalam sektor perikanan, baik tangkap maupun budidaya. Sayangnya, masih banyak limbah hasil perikanan yang tidak dimanfaatkan secara optimal, terutama oleh komunitas pesisir. Di sisi lain, perempuan di daerah pesisir memainkan peran signifikan dalam pengelolaan rumah tangga dan kontribusi ekonomi, namun keterlibatan mereka dalam aktivitas ekonomi berbasis perikanan masih terbatas. Pemanfaatan limbah perikanan oleh perempuan berpotensi besar sebagai sumber ekonomi alternatif yang berkelanjutan. Kesejahteraan masyarakat pesisir, khususnya nelayan dan pembudidaya ikan, masih menghadapi tantangan besar akibat fluktuasi hasil tangkapan, keterbatasan akses pasar, dan eksploitasi sumber daya alam. Salah satu akar masalahnya adalah kurangnya diversifikasi sumber ekonomi keluarga nelayan. Di sisi lain, potensi limbah perikanan belum dimanfaatkan secara optimal. Limbah seperti tulang, kepala ikan, dan sisik seringkali dibuang begitu saja, padahal memiliki nilai ekonomis jika dikelola dengan baik. Dalam konteks inilah, perempuan pesisir muncul sebagai agen perubahan yang kreatif dan inovatif. Peran mereka bukan hanya dalam mendukung ekonomi keluarga, tetapi juga dalam menginisiasi dan mengelola kegiatan pengolahan limbah perikanan menjadi produk bernilai tambah. Ini menandai suatu transisi dari peran domestik menjadi peran ekonomi produktif yang signifikan.

Limbah perikanan yang melimpah seperti tulang, sisik, kepala ikan, dan sisa hasil budidaya kerap hanya menjadi pencemar lingkungan. Padahal limbah tersebut bisa diolah menjadi produk bernilai ekonomi seperti pupuk organik, pakan ternak, kerajinan, dan bahan baku industri. Namun, pemanfaatannya masih belum menyentuh masyarakat secara merata, terutama kaum perempuan yang sebenarnya memiliki potensi besar dalam kegiatan tersebut.

Menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2023), Indonesia menghasilkan lebih dari 1 juta ton limbah perikanan per tahun. Sebagian besar limbah ini berasal dari kegiatan

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

pengolahan ikan di tingkat rumah tangga dan UMKM pesisir. Penelitian oleh LIPI (2022) menunjukkan bahwa 65% pelaku pengolahan ikan skala kecil adalah perempuan, namun hanya 20% dari mereka yang memanfaatkan limbah secara produktif.

Studi kasus di pesisir Brebes dan Pati menunjukkan bahwa kelompok perempuan pengolah limbah perikanan mampu menghasilkan tambahan penghasilan hingga Rp1.500.000 per bulan per orang melalui produk seperti tepung ikan, kerajinan tangan dari sisik ikan, dan sabun organik dari minyak ikan. Ini menunjukkan adanya potensi ekonomi yang belum tergarap maksimal.

Secara filosofis, pemberdayaan perempuan dalam ekonomi lokal mencerminkan nilai keadilan sosial dan kesetaraan gender. Hal ini juga sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, di mana limbah tidak hanya dipandang sebagai sisa tetapi juga sebagai sumber daya potensial.

Isu ini sangat relevan dengan agenda SDGs, terutama Tujuan 5 (Kesetaraan Gender), Tujuan 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), dan Tujuan 14 (Ekosistem Laut). Urgensinya terletak pada kebutuhan untuk menciptakan sumber penghidupan alternatif yang inklusif, ramah lingkungan, dan berbasis komunitas.

Topik ini berkaitan erat dengan isu ekonomi sirkular, pemberdayaan perempuan, dan ketahanan ekonomi masyarakat pesisir. Dalam konteks global, banyak negara mulai menerapkan pendekatan zero waste dalam industri perikanan yang bisa diadaptasi di Indonesia.

Penelitian ini penting karena menyentuh aspek pemberdayaan kelompok rentan (perempuan pesisir), pemanfaatan sumber daya lokal (limbah perikanan), dan penguatan ekonomi alternatif yang ramah lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kebijakan dan program pemberdayaan berbasis komunitas.

Masalah utama adalah rendahnya pemanfaatan limbah perikanan oleh perempuan nelayan dan pembudidaya. Akar masalahnya meliputi: kurangnya pengetahuan dan keterampilan, akses terbatas terhadap teknologi pengolahan, minimnya pendampingan dari pihak luar, serta kurangnya dukungan kebijakan.

Penelitian sebelumnya (Misalnya: Sari et al., 2020) lebih menyoroti aspek teknis pemanfaatan limbah tanpa mempertimbangkan faktor sosial dan gender. Penelitian ini berbeda

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

karena menempatkan perempuan sebagai aktor utama dan mengkaji pendekatan integratif antara ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Tujuan Penelitiannya yaitu Menganalisis keterlibatan perempuan dalam pemanfaatan limbah perikanan, Mengidentifikasi potensi limbah perikanan sebagai sumber ekonomi alternative, Mengkaji strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan nilai tambah dari limbah perikanan, dan Menguraikan tantangan yang dihadapi serta solusi yang dapat diterapkan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan perempuan yang terlibat dalam pengolahan limbah perikanan, observasi langsung, serta analisis dokumen terkait. Analisis data dilakukan dengan teknik tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam pengelolaan limbah perikanan. Subyek penelitian adalah perempuan nelayan dan pembudidaya ikan di wilayah pesisir Brebes, Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Peran Perempuan dalam Pengolahan Limbah Perikanannya yaitu Perempuan memiliki peran penting dalam pemanfaatan limbah perikanan, baik dalam aspek produksi, inovasi, maupun pemasaran. Pemanfaatan limbah perikanan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti pembuatan pupuk organik, pakan ikan, kosmetik berbahan dasar ikan, dan produk olahan lainnya.

Keunikan dan Kebaruannya yaitu Pemanfaatan limbah perikanan oleh perempuan bukan sekadar kegiatan ekonomi, tetapi juga bagian dari gerakan ekonomi sirkular yang berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Inovasi yang dilakukan perempuan dalam pengolahan limbah perikanan juga menunjukkan kebaruan dalam pendekatan industri berbasis komunitas.

Keunggulan dan Dampak Positifnya yaitu Pemanfaatan limbah perikanan sebagai usaha ekonomi alternatif memberikan berbagai keunggulan, di antaranya: Meningkatkan pendapatan keluarga nelayan dan pembudidaya ikan, Mengurangi pencemaran lingkungan akibat pembuangan limbah perikanan, dan Memberdayakan perempuan dan meningkatkan keterampilan mereka

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

dalam kewirausahaan. Hambatan dan Solusinya yaitu Hambatan utama dalam pemanfaatan limbah perikanan meliputi keterbatasan pengetahuan teknis, modal usaha, serta akses pasar. Solusi yang dapat diterapkan meliputi: Pelatihan bagi perempuan dalam teknik pengolahan limbah perikanan, Dukungan modal usaha dari pemerintah atau lembaga keuangan, Penguatan jaringan pemasaran melalui platform digital.

Strategi Implementasi dan Pengembangannya yaitu Untuk mengoptimalkan pemanfaatan limbah perikanan, diperlukan strategi implementasi yang meliputi: Pembentukan kelompok usaha perempuan berbasis komunitas, penggunaan teknologi sederhana yang dapat diterapkan oleh rumah tangga nelayan, dan Integrasi dengan program pemerintah dalam pengelolaan sumber daya perikanan berkelanjutan.

Keunikan dari kegiatan ini adalah pendekatannya yang memadukan pemberdayaan perempuan dengan prinsip ekonomi sirkular. Pemanfaatan limbah ikan menjadi produk seperti abon tulang ikan, pupuk organik, dan kerajinan tangan belum banyak dilakukan secara terstruktur di Indonesia. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pendapatan rumah tangga, pengurangan limbah organik yang mencemari lingkungan, dan peningkatan kapasitas perempuan dalam berwirausaha. Novelty dari artikel ini adalah fokus pada keterlibatan aktif perempuan dalam mengelola limbah sebagai core usaha alternatif, yang sebelumnya sering kali didominasi oleh peran laki-laki dalam proses produksi primer perikanan.

Implementasi dilakukan melalui pelatihan pengolahan limbah, penguatan kelompok usaha perempuan, pendampingan kewirausahaan, dan pemasaran produk melalui platform digital. Pengaruh dari pemberdayaan ini mencakup peningkatan ekonomi keluarga dan pemberdayaan perempuan secara sosial. Strategi yang diterapkan meliputi kolaborasi dengan LSM, pemerintah daerah, dan sektor swasta untuk pendanaan dan pelatihan. Analisis menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan pendapatan perempuan hingga 30% dalam enam bulan pertama. Peningkatan kapasitas juga terlihat dalam bentuk kepercayaan diri dan partisipasi aktif dalam forum ekonomi lokal. Respon masyarakat sangat positif karena kegiatan ini menyentuh langsung kebutuhan ekonomi dan lingkungan. Manfaat utamanya adalah peningkatan kesejahteraan, pengurangan pencemaran, dan penguatan ekonomi lokal.

Keunggulan model ini adalah efisiensi biaya dan berbasis komunitas. Dibandingkan dengan program ekonomi lainnya, model ini lebih inklusif dan berorientasi pada keberlanjutan lingkungan

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

dan sosial. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan, LSM, dan pelaku usaha untuk merancang program pemberdayaan berbasis potensi lokal dan gender.

IV. KESIMPULAN

Perempuan memainkan peran strategis dalam pemanfaatan limbah perikanan sebagai sumber ekonomi alternatif bagi nelayan dan pembudidaya ikan. Melalui inovasi dan dukungan kebijakan yang tepat, pemanfaatan limbah perikanan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, menjaga keberlanjutan lingkungan, serta memperkuat ekonomi sirkular di sektor perikanan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, akademisi, dan komunitas untuk mengembangkan program pemberdayaan perempuan dalam bidang ini. Perempuan memiliki peran sentral dalam pemanfaatan limbah perikanan sebagai sumber ekonomi alternatif. Inovasi dan kreativitas mereka dapat menjadi solusi bagi tantangan ekonomi dan lingkungan di wilayah pesisir. Strategi pemberdayaan berbasis komunitas dan teknologi sederhana terbukti efektif dan dapat direplikasi di daerah lain.

V. DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2023). Statistik Perikanan Indonesia.

LIPI. (2022). Kajian Pemanfaatan Limbah Ikan oleh Rumah Tangga Pesisir.

Sari, D., & Prasetyo, A. (2020). "Potensi Limbah Perikanan sebagai Produk Bernilai Tambah." Jurnal Perikanan dan Kelautan.

UNDP. (2015). Sustainable Development Goals.

BPS. (2023). Profil Gender dan Ketimpangan Ekonomi Wilayah Pesisir Indonesia.

Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2022). Statistik Perikanan Tangkap Indonesia.

Kurniawati, D. (2020). "Peran Gender dalam Ekonomi Pesisir." Jurnal Ekonomi Maritim.

Wahyuni, S. (2021). "Pemanfaatan Limbah Perikanan untuk Produk Bernilai Tambah." Jurnal Inovasi Pangan.

World Bank. (2021). "Empowering Coastal Women Through Circular Economy Approaches."

UN Women. (2020). "Women's Economic Empowerment in Fisheries and Aquaculture."

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License